

# Hotel Resor di Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah

Waskito Gilang Prakoso dan Ir. Benny Poerbantano, MSP  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 waskitogilang@yahoo.co.id;



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di Mertoyudan Magelang Jawa Tengah

## ABSTRAK

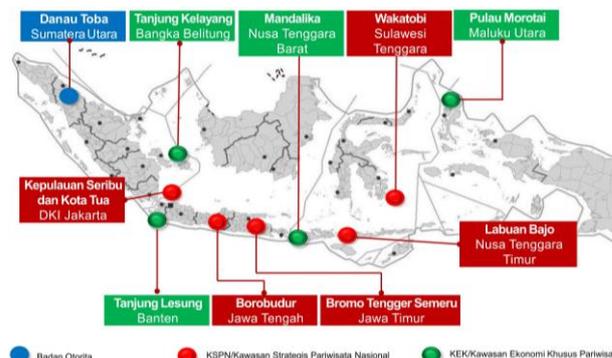
Hotel Resor di Mertoyudan Magelang Jawa Tengah merupakan fasilitas penginapan yang memperkenalkan budaya Jawa Tengah kepada masyarakat pendatang baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dan merupakan wadah bagi wisatawan kota Magelang untuk berinteraksi dan beristirahat serta bertukar pikiran satu sama lain. Kota Magelang sangat terkenal dengan adanya banyak Peninggalan Sejarah, hal ini menjadi salah satu daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menjadikan Kota Magelang sebagai salah satu kota dengan Banyak Peninggalan sejarah di Indonesia. Hotel Resor di Mertoyudan Magelang, Jawa Tengah akan menjadi tempat peristirahatan yang tetap mengusung konsep Borobudur sebagai salah satu Peninggalan sejarah di kota Magelang. Hotel Resor ini akan dilengkapi fasilitas publik, yaitu restaurant, amphitheatre, dan café. Pendekatan Vernakular digunakan untuk mengapresiasi ciri khas dari daerah Magelang untuk memperkenalkan budaya kepada para wisatawan. Suasana interior bangunan juga mengekspresikan karakter tiap bentuk rumah adat melalui pendalaman karakter ruang sehingga pengunjung dapat mengenal dan merasakan ciri khas budayanya.

Kata Kunci: Hotel Resor, Joglo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

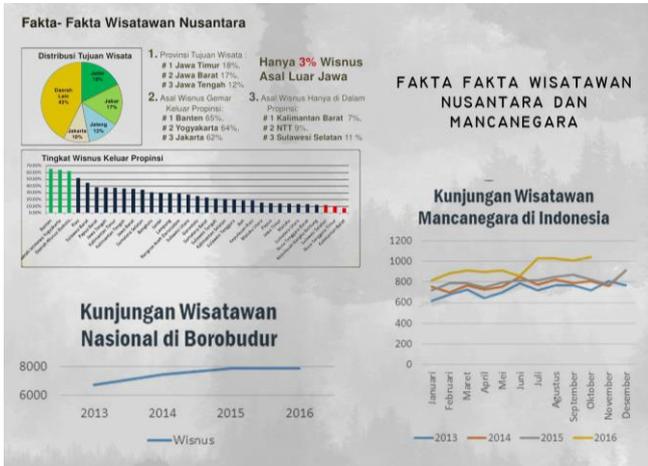
PARIWISATA merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menjadi acuan dalam membuat proyek fasilitas penginapan Hotel Resor. Kawasan strategis juga merupakan faktor pendukung pariwisata, banyak kawasan di Indonesia yang dinobatkan sebagai kawasan destinasi pariwisata, baik secara nasional maupun secara regional. Ada 10 lokasi destinasi pariwisata prioritas, yang terdiri dari 1 Kawasan Badan Otorita, 4 Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata, dan 5 kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Borobudur merupakan salah satu dari 5 Kawasan strategis Pariwisata Nasional (KSPN).



Gambar 1. 10 Lokasi destinasi Pariwisata Prioritas  
 Sumber : <https://jpp.go.id/ekonomi/pariwisata/301644-masa-depan-cerah-pemerintah-pacu-pengembangan-industri-pariwisata?page=4>

Peningkatan jumlah Wisatawan juga memberikan dampak yang signifikan pada destinasi wisata yang dituju, semakin meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara juga memberikan dampak pada fasilitas pendukung pariwisata seperti halnya hotel, resto, dll.

fasilitas Penginapan yang mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata Borobudur dan bagi wisata yang akan beristirahat serta tetap dapat mengenalkan budaya jawa tengah kepada pengunjung melalui bentuk bangunan dan suasana ruang pada pengunjung.



Gambar 1. 2. Statistik Peningkatan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara  
Sumber : Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI

Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke borobudur berdampak pada kurang memudahinya fasilitas penginapan hotel yang berada di sekitar Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur.

Hotel	Bintang	Kapasitas
Amandjiwo	*****	< 100
Saraswati	****	< 100
Ning Tidar	***	< 100
Manohara	***	< 100
Rajasa	***	< 100

Gambar 1. 3. Perbandingan Hotel di kawasan Borobudur

Melihat kondisi ini, maka perlu disediakan adanya sebuah fasilitas penginapan hotel untuk memwadhahi jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang menuju destinasi wisata Borobudur. Penginapan yang memiliki fasilitas yang baik, fasilitas pendukung yang lengkap dan baik, udara sekitar kawasan baik, fasilitas hiburan dan fasilitas permainan air sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Dengan adanya Fasilitas penginapan hotel resor yang memiliki fasilitas lengkap dan baik, maka dapat memwadhahi para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang akan berkunjung menuju Borobudur

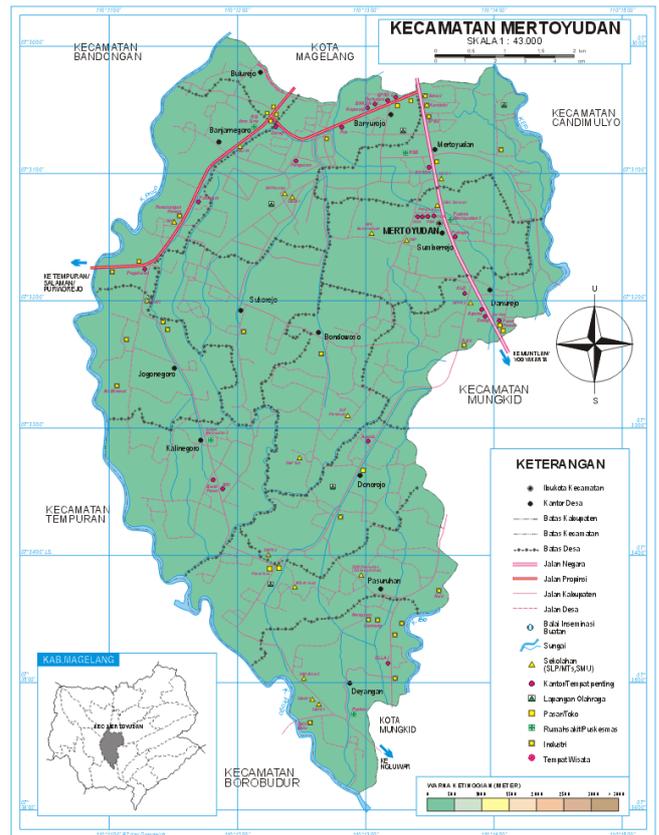
**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk memwadhahi bagi para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung menuju obyek wisata Borobudur.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 4. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di jalan Briptu Muh. Khudlori Magelang, Kec. Mertoyudan, Desa, Deyangan, Jawa Tengah, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dipinggir Sungai Progo). Merupakan daerah pariwisata dengan hutan bambu dan sawah terasiring serta permukiman warga yang mengelilingi tapak.



Gambar 1. 5. Lokasi Sekitar Tapak Eksisting



Gambar 1. 6. Lokasi Sekitar Tapak Eksisting

Data Tapak  
 Nama jalan : Jl. Briptu M Khudlori  
 Status lahan : Tanah kosong  
 Luas lahan : 3 ha  
 Tata guna lahan : Pariwisata  
 Garis sepadan sungai (GSS) : 20 meter  
 Garis sepadan bangunan (GSB) : 8 meter  
 Koefisien dasar bangunan (KDB) : 50%  
 Koefisien dasar hijau (KDH) : 30%  
 Koefisien luas bangunan (KLB) : 4.3  
 Tinggi Bangunan : Maksimal 8 lantai  
 (Sumber: Bappeko Magelang)

**DESAIN BANGUNAN**

**Konsep**

Hotel Resor pada umumnya harus memperhatikan fasilitas utama dan fasilitas penunjang lainnya serta menghubungkan 1 massa dengan massa yang lainnya berdasarkan zoning serta fungsinya dan tetap memperhatikan pembagian zoning privasi serta zoning public.

Dengan tetap memperhatikan axis Borobudur sebagai ciri khas dari daerah Magelang serta bentukan bangunan yang mengadopsi dari bentukan Joglo

Serta memperhatikan view yang ada tanpa menghilangkan cir khas dari tapak, yang terdiri dari sungai progo, sawah terasiring, hutan bamboo dan pegunungan.

Zoning pada perpustakaan dibagi menjadi 3 yaitu area public untuk bisa dijangkau oleh semua kalangan, area private untuk penghuni hotel resor serta area servis yang hanya bisa dijangkau oleh pengelola hotel resor.

**Program dan Luas Ruang**

Pada area Hotel Resor terdapat beberapa massa bangunan dengan beberapa fasilitas, diantaranya:

- Lobby utama, Kantor pengelola, Mini cafe
- Restoran
- Hotel
- Cottage
- Spa Room
- Amphitheatre
- House keeping
- Area bermain anak, Area bermain air

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: restoran, area bermain air, area bermain anak, jogging track.



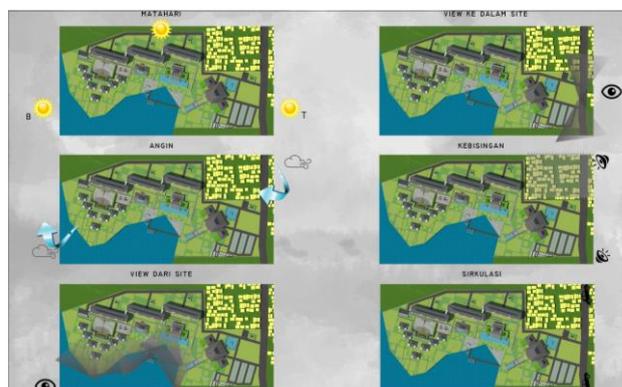
Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: *head office*, kantin karyawan, *House keeping*, Satpam, dan *Janitor*. Sedangkan pada area *outdoor* terdapat *amphitheatre*, *jogging track*, Area bermain anak, Area bermain Air, dan area taman bunga



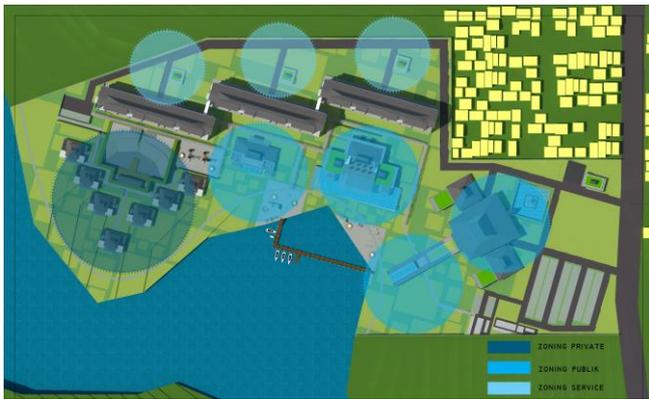
Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

**Analisa Tapak dan Zoning**



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Analisa tapak berkaitan dengan menentukan zoning ataupun peletakan massa Area lobby diletakkan pada area depan dengan memiringkan orientasi agar masyarakat pendatang dapat langsung melihat. Memiringkan orientasi massa hotel agar terhindar dari paparan matahari terpanjang yaitu area Utara – Timur – Barat, sedangkan bukaan atau *inlet* dioptimalkan pada area Barat Daya - Tenggara untuk memaksimalkan penggunaan system ventilasi alami pada area hotel. Area cottage (pavilion) diletakkan di area Barat Daya – Barat Laut dekat dengan sungai berdasarkan analisa kebisingan dan privasi penghuni.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: area private, area publik, dan area service; yang akan dihubungkan dengan plaza dan area terbuka yang ada pada beberapa titik. Massa – massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

**Pendekatan Perancangan**

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan vernakular dengan mengambil sampel dari bentuk rumah adat jawa tengah yaitu rumah joglo.

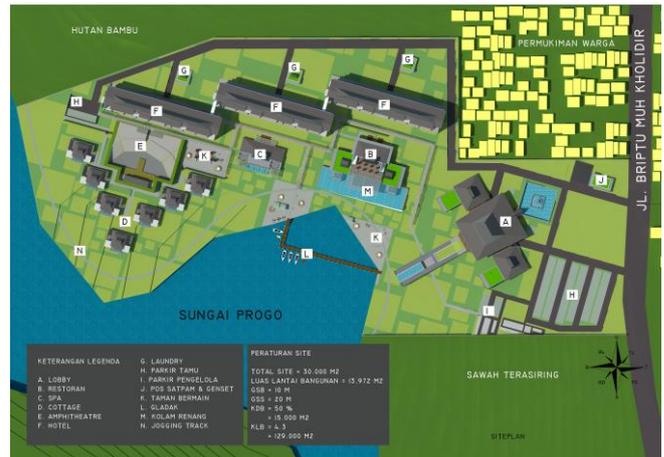


Gambar 2. 5. Transformasi bentukuan.

Bentukan yang diadopsi untuk dimodifikasi menjadi bentuk bangunan hotel resor ini yaitu dari bentuk atap rumah adat jawa tengah. Dari bentuk atap tersebut ada bagian yang mengalami sedikit perubahan untuk dapat menjadi sebuah bentuk hotel resor. Perubahan yang cukup signifikan terdapat pada area atap bangunan yang pada awalnya datar kemudian diubah dengan memotong diagonal agar mendapatkan sudut kemiringan untuk mengantisipasi iklim yang ada di indonseia.

Bentukan atap tiap massa dibedakan berdasarkan fungsinya, bentuk atap lobby menggunakan atap joglo tanpa modifikasi dikarenakan merupakan bangunan utama sehingga memerlukan keaslian, bentuk atap resto menggunakan bentuk atap joglo dengan memodifikasi serta menambahkan green roof pada bagian samping kanan dan kiri, bentuk atap spa dan cottage tetap menggunakan bentuk atap joglo namun ada sedikit penambahan dibagian ujung bawah.

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2. 7. Site plan



Gambar 2. 8. Tampak keseluruhan

Bidang tangkap sangat berpotensi untuk diletakkan di area jalan, yang kemudian dilengkapi dengan plaza atau *community space* dan *main entrance* yang mengundang wisatawan untuk masuk ke dalam. Bentuk massa *main entrance* juga bersifat mengundang dan berfungsi sebagai massa penangkap. Akses kendaraan bermotor terletak pada jalan utama, yaitu Jl.briptu muh khudlori.

Fasilitas ini dapat dinikmati dari segala arah dengan banyak ruang berkumpul atau *community space* bagi pengunjung untuk saling berinteraksi, dan menimbulkan kesan kebersamaan yang kuat. Material yang digunakan pada eksterior adalah material yang menampilkan kesan arsitektur Jawa Tengah, yaitu batu alam dan batu candi pada dinding bangunan dan jajaran kolom.

**Pendalaman Desain**

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan budaya.

1. Lobby Utama

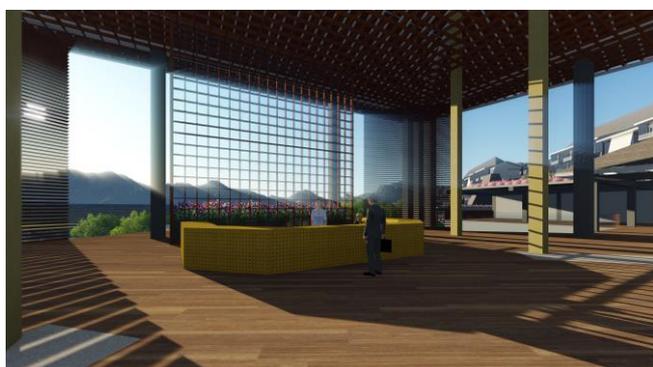
Dengan menggunakan bentuk dari rumah adat jawa tengah, bentuk lobby tidak dimodifikasi dikarenakan ingin menampilkan bentuk joglo asli. Dengan tetap menampilkan struktur joglo soko guru serta menampilkan bentuk plafon dengan kisi kisi kayu berbentuk persegi. Material yang digunakan juga menggunakan material alami yaitu menggunakan material kayu, sedangkan material atap bangunan

lobbinya menggunakan material baja dikarenakan bentang jarak antar kolom yang terlalu lebar sehingga diperlukan material yang dapat menahan beban tanpa adanya banyak kolom.



Gambar 2.9. Perspektif interior lobby

Berdasarkan bentuk tersebut, karakter ruang dari lobby hotel adalah natural, terbuka, dan terang. Karakter ini dicapai dengan menggunakan material kayu, beton, dan baja.



Gambar 2.10. Perspektif interior lobby

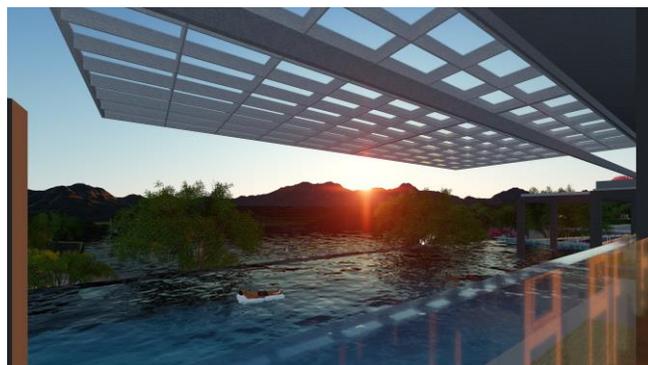
## 2. Restoran

Pada bagian restoran ini menggunakan bentuk atap joglo namun ada sedikit perubahan pada bagian samping atap dengan penambahan atap green roof. View yang didapat saat makan di dalam area restoran tersebut yaitu langsung menuju kolam renang yang infiti dengan sungai progo yang ada di bawah dan menjadi bagian dari desain hotel resor ini. Bentuk atap joglo tetap dipertahankan di bangunan resto ini serta dengan adanya penambahan atap green roof menjadi ciri tersendiri bangunan resto. Tetap menghadirkan suasana alam seperti halnya pada konsep di awal.



Gambar 2.11. Perspektif interior restoran

Karakter ruang yang dicapai adalah natural, bersih, dan sederhana, dengan menggunakan material kayu dan beton. Serta tetap menghadirkan kealamian view yaitu dengan adanya infinti kolam renang dengan sungai progo yang menjadi khas.



Gambar 2.12. Perspektif eksterior dan view restoran.

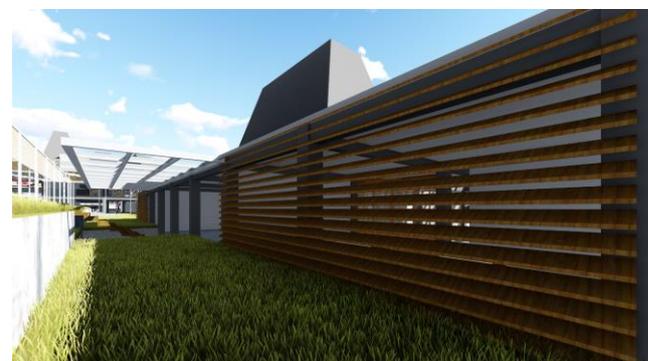
## 3. Ruang SPA

Pada bagian ruang spa ini menghadirkan suasana sunyi seperti layaknya orang lagi merenung, dengan menghadirkan suasana tersebut sehingga orang merasa nyaman dan relax berada di dalamnya. Dengan melihat view langsung kearah luar serta pemandangan yang alami membuat badan dan raga menjadi relax.



Gambar 2.13. Perspektif Interior.

Karakter ruang yang tercipta adalah simetris, alami, private, dan natural. Dengan material beton, dan kayu.



Gambar 2.14. Kisi – kisi eksterior

## 4. Kamar - Kamar

Kamar yang di desain untuk hotel resor di wilayah magelang Borobudur ini tetap menghadirkan suasana candi didalamnya dengan menggunakan material batu, serta menghadirkan kesan alami didalamnya

dengan memasang interior yang terbuat dari material alami, seperti halnya kayu.



Gambar 2.15. Pendalaman Karakter Ruang Kamar.

Berdasarkan karakter borobudur, maka karakter ruang yang dicapai pada area kamar tidur pada hotel resor tersebut adalah ringan, natural, dan seperti di tengah alam. Pencapaian karakter tersebut menggunakan material beton, kayu, dan baja.



Gambar 2.16. Pendalaman Karakter Ruang Kamar.

**Sistem Struktur**

Terdapat dua sistem struktur Hotel Resor di Mertoyudan Magelang Jawa Tengah.

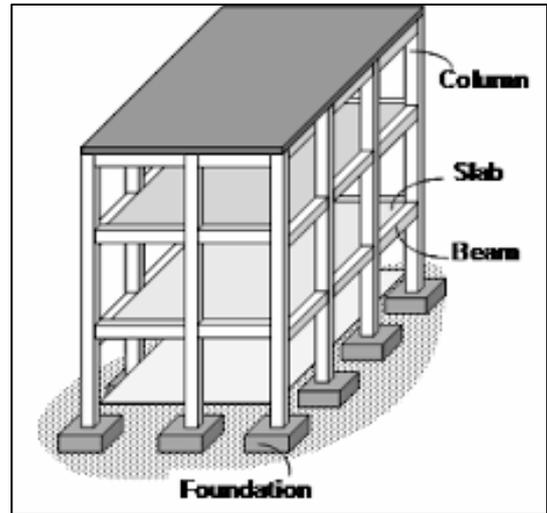
Sistem struktur pada area lobby menggunakan sistem struktur sederhana namun pada bagian atap menggunakan sistem struktur baja.

Sistem struktur pada area restoran, spa room menggunakan sistem struktur sederhana yaitu menggunakan sistem struktur balok dan kolom beton dengan dimensi.

Sistem struktur pada area hotel serta cottage menggunakan sistem struktur balok dan kolom beton bertulang sederhana.

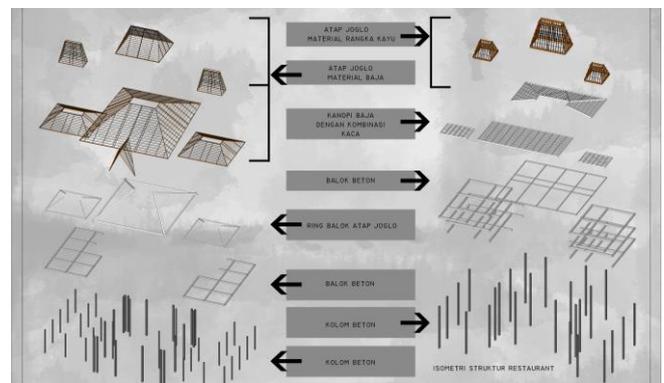
Pada konstruksi beton, modul kolom yang digunakan adalah 3 – 6 meter, dengan dimensi balok bervariasi (1/10 – 1/12 bentang) antara 25cm – 40cm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 15 x 15cm dan 30 x 30cm.

Pada konstruksi kayu modul kolom yang digunakan adalah 3 meter, dengan dimensi balok kayu 8/12 dan modul balok 60cm x 60cm. Sedangkan dimensi kolom kayu adalah 20 x 20cm.



Gambar 2.23. Sistem struktur rangka konstruksi beton. Sumber: world-housing.net

Sedangkan pada area atap lobby digunakan struktur bentang lebar dengan sistem rangka dan konstruksi baja. Dengan modul kolom 8 x 8 meter, dimensi balok baja yang dibutuhkan adalah baja IWF 346 x 175 x 16 x 9mm (1/25 bentang kolom). Kolom yang digunakan adalah kolom komposit dengan dimensi kolom baja IWF 300x150x6.5x9mm, dan finishing beton sehingga dimensi kolom menjadi 40 x 40cm. Untuk menyalurkan beban horisontal digunakan plat lantai beton 12cm dengan bondeks, sedangkan bata ringan digunakan sebagai material pengisi dinding.

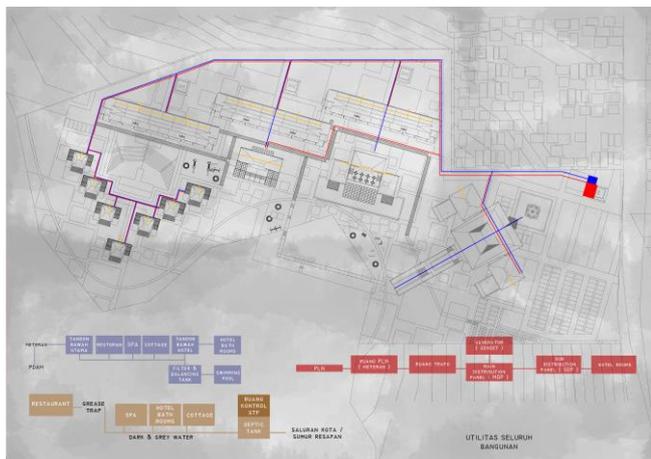


Gambar 2.24. Penyaluran beban sistem struktur baja dan rangka

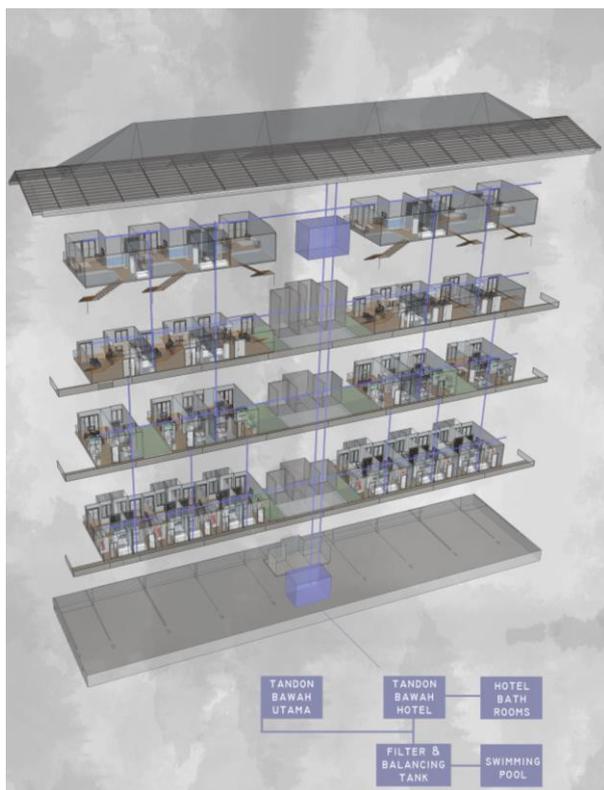
**Sistem Utilitas**

1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan dua jalur, Jalur A melayani restaurant, Spa room, kantin karyawan, dan head office. Sedangkan jalur B melayani area, lobby, café, cottage, dan Hotel bertingkat. Sistem ini membutuhkan dua tandon bawah dan dua tandon atas. Pada tiap bangunan hotel membutuhkan satu tandon bawah dan satu tandon atas.



Gambar 2.25. Isometri utilitas air bersih seluruh site.



Gambar 2.26. Isometri utilitas air bersih.

### Sistem Utilitas Air Kotor

Sedangkan sistem utilitas air kotor menggunakan sistem *grouping* dengan beberapa *septic tank* dan sumur resapan. Pada area restoran air kotor sisa pembuangan dari dapur dipisah.



Gambar 2. 27. Isometri utilitas air kotor

### 2. Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air bersih menggunakan bak kontrol pada perimeter tiap massa yang kemudian akan dihubungkan ke bak kontrol pada perimeter tapak, dan akan dibuang ke sungai dan saluran kota.



Gambar 2. 28. Isometri utilitas air hujan

### 3. Sistem Listrik

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN karena besarnya kebutuhan listrik yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap massa.



Gambar 2. 29. Isometri sistem listrik

**KESIMPULAN**

Perancangan Hotel Resor di Mertiyudan Magelang Jawa Tengah ini diharapkan dapat memfasilitasi dan mewadahi para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke obyek destinasi tujuan wisata candi Borobudur. Dengan desain yang memperhatikan privasi dan ketenangan para penghuni Hotel Resor, serta tetap memberikan unsur budaya di dalamnya diharapkan minat wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dapat meningkat. Penghuni maupun pengunjung Hotel Resor dapat merasakan keaslian alam yang ada di dalam Hotel resor, serta tetap merasakan unsur unsur budaya. Hal ini memungkinkan terjadi Karena setiap area maupun setiap massanya telah didesain berbeda berdasarkan fungsinya sehingga pengunjung maupun penghuni dapat merasakan. Menghadirkan suasana alami serta menyajikan area bermain alam dan area bermain air yang menarik untuk dinikmati pengunjung maupun penghuni.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar Anindita, Yanuar, (2014). Tinjauan Kritis Intensitas Pemanfaatan Lahan dan data bangunan Kawasan perkotaan kecamatan mertoyudan kabupaten Magelang. Retrieved 13 Januari 2017 from

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Retrieved 11 januari 2017 from <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1149> (diakses tanggal 11 Januari 2017)

Badan Standarisasi Nasional. (2000). SNI. 03-6197-2000: Konservasi Energi Sistem Pencahayaan pada Bangunan Gedung.

BPPPK, Mertoyudan, (2013), Potensi Wilayah BPPK Kecamatan Mertoyudan, Retrieved 11 januari 2017 from <http://bppkmertoyudan.blogspot.co.id/p/profil-bppk-mertoyudan.html>

Harmadi, Ekowati, (2014), Klasifikasi Hotel, Retrieved 11 januari 2017 from <http://blogsistemangbaruku-20.blogspot.co.id/2014/09/klasifikasihotel.html>

Hidayat, R. (2015) "Dampak positif dan negatif masuknya budaya asing" *Kita Punya*. Retrieved November 20, 2015, from <http://www.kitapunya.net/2015/07/dampak-positif-dan-negatif-masuknya.html>

Khozin, Ahmad, (2015). Menyusun Kerangka Berpikir. Retrieved 13 januari 2017 from <http://ahmadkhozin07.co.id/2015/06/menyusun-kerangka-berpikir.html>

Pickard, Q. (Ed.). (2002). *The architects' handbook*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Lawson, Fred, (1995). *Hotels, Motels & Condominium : Planning and Maintenance*, London: The Architectural Press Ltd.

Lawson, Fred, (1995). *Hotel & Resort: Planning, Design, and Refurbishment*, London: Bittenworth – Architecture, 1995

Manohara, (2017), Manohara Borobudur, Retrieved 11 januari 2017 from <http://www.manoharaborobudur.com/>

Menteri Pekerjaan Umum. (2013), Peraturan, Keputusan, dan Instruksi Menterei Pekerjaan Umum, Retrieved 11 januari 2017 from <http://www.penataanruang.com/pedoman-rtrw-kabupaten.html>

Neufert, E. Alih bahasa oleh Tjahjadi, S., Chaidir, F., Hardani, W. (ed.). (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Neufert, E. Alih bahasa oleh Tjahjadi, S., Indarto, P. W. (ed.). (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Prasetia, Andy, (2017), Standart Menentukan Hotel Bintang, Retrieved 13 januari 2017 from [https://www.academia.edu/7697231/Standar\\_Menentukan\\_Hotel\\_Bintang](https://www.academia.edu/7697231/Standar_Menentukan_Hotel_Bintang)

Rubrik Freeze. (2016). Cara Menghitung Jumlah Lampu Biasa Atau LED Yang Dibutuhkan Dalam Satu Ruang. Retrieved 14 April 2017 from [infopromosi.com/news/detail/96/cara-menghitung-jumlah-lampu-yang-dibutuhkan-dalam-suatu-ruangan.html](http://infopromosi.com/news/detail/96/cara-menghitung-jumlah-lampu-yang-dibutuhkan-dalam-suatu-ruangan.html)

Z,W, Imam, (2016). Pengertian dan Klasifikasi Resort Hotel. Retrieved 13 januari 2017 from <https://archmaxter.blogspot.com/2013/10/klasifikasi-resort-hotel.html>